

## **Pola Pengobatan pada Pasien Malaria di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Timika, Kabupaten Mimika**

### **Treatment Patterns in Malaria Patients in Timika General Hospital**

**Christin Claritha Mote, Sabaniah Indjar Gama, Yurika Sastyarina\***

Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Kefarmasian "Farmaka Tropis",  
Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

\*Email Korespondensi: [yurika@farmasi.unmul.ac.id](mailto:yurika@farmasi.unmul.ac.id)

#### **Abstrak**

Malaria merupakan penyakit yang menular disebabkan oleh parasit Plasmodium (kelas Sporozoa) yang menyerang sel darah merah pada tubuh manusia, malaria sangat tinggi di daerah endemik salah satunya dipropinsi papua khususnya dikabupaten mimika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan pola pengobatan pada pasien malaria rawat inap RSUD Timika Kab.Mimika pada periode januari-desember 2022. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu studi non eksperimental secara deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif terhadap 100 data rekam medik pasien malaria rawat inap yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis kelamin laki-laki lebih dominan di banding perempuan dengan jumlah 53 orang. Pada usia yang paling dominan yaitu usia 12-25 tahun menjadi dominan terkena malaria dengan jumlah 25 orang. Kemudian pada pekerjaan yang paling dominan yaitu Pelajar menjadi target utama terinfeksi malaria sebanyak 25 orang. Malaria falciparum (tropika) menjadi dominan karena kasus malaria falsiparum terbanyak dipapua sebanyak 52 orang. Pengobatan DHP (Dihydroartemisinin-piperaquine) sebanyak 94 orang, dan artesunat sebanyak 98 orang. Untuk pemberian obat, tepat dosis, dan pemberian waktu, semua sesuai dengan penatalaksanaan depkes.

**Kata Kunci:** Pola Pengobatan, Karakteristik Pasien

#### **Abstract**

Malaria is a contagious disease caused by the parasite Plasmodium (class Sporozoa) which attacks red blood cells in the human body, malaria is very high in endemic areas, one of which is in Papua Province, especially in Mimika Regency. This study aims to determine the characteristics and treatment patterns in inpatient malaria patients at Timika Hospital, Mimika Regency in the January-December 2022 period. The method used in the study was a descriptive non-experimental study with retrospective data collection of 100 medical record data of hospitalized malaria patients who met the inclusion

criteria. The results showed that the male sex was more dominant than women with a total of 53 people. At the most dominant age, namely the age of 12-25 years, malaria becomes dominant with 25 people. Then in the most dominant job, namely students, became the main target of malaria infection as many as 25 people. Falciparum (tropical) malaria became dominant because the most cases of falsiparum malaria in Papua were 52 people. DHP (Dihydroartemisinin-piperaquine) treatment as many as 94 people, and artesunate as many as 98 people. For drug administration, proper dosage, and time administration, all in accordance with the management of the Ministry of Health.

**Keywords:** Treatment pattern, patient Characteristics

---

**DOI:** <https://doi.org/10.25026/mpc.v18i1.701>

---



Copyright (c) 2023, Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences (Proc. Mul. Pharm. Conf.). Published by Faculty of Pharmacy, University of Mulawarman, Samarinda, Indonesia. This is an Open Access article under the CC-BY-NC License.

#### Cara Sitasi:

Mote, C.C., Gama, S. I., Sastyarina, Y., 2023. Pola Pengobatan pada Pasien Malaria di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Timika Kabupaten Mimika. *Proc. Mul. Pharm. Conf.* **18**(1). 39-44. DOI: <https://doi.org/10.25026/mpc.v18i1.701>

## 1 Pendahuluan

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia yang dapat menyebabkan kematian terutama pada risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, serta dapat secara langsung menyebabkan anemia dan menurunkan produktivitas kerja sert imunitasnya menurun. Malaria adalah penyakit yang disebarkan oleh parasit. Parasit dinamakan plasmodium kelas sporozoa yang menyerang sel darah merah manusia. Ada 5 (lima) macam spesies yang menginfeksi manusia yaitu: Plasmodium falciparum, Plasmodium vivax, Plasmodium ovale, Plasmodium malariae dan Plasmodium knowlesi [1], Malaria juga merupakan salah satu masalah kesehatan serius dalam masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, serta dapat secara langsung menyebabkan anemia dan menurunkan produktivitas kerja. Penyakit ini masih endemis di sebagian besar wilayah Indonesia namun lebih banyak terjadi didaerah pedesaan dan terpencil [2].

Provinsi Papua sendiri merupakan daerah endemis malaria, angka kesakitan menempati urutan pertama dari 10 besar penyakit [4]. Pada tahun 2016, angka API (Annual Parasite Index) provinsi Papua menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 49,43/1.000 penduduk. Namun angka tersebut masih terbilang tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia [5]. Dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian, yang sangat penting adalah pencegahan dan pengobatan. Pola Pengobatan penyakit malaria dapat dilakukan dengan penggunaan antimalaria. Untuk penggunaan obat antimalaria, harus memilih obat antimalaria yang ideal yaitu efektif terhadap semua jenis dan stadium parasit, efek samping ringan dan toksisitas rendah [3].

Berdasarkan latar belakang diatas maka, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan pasien malaria di RSUD Timika Kab. Mimika periode 2022 dan untuk mengetahui pola Pengobatan pada pasien malaria di RSUD Timika Kab. Mimika periode 2022.

## 2 Metode Penelitian

### 2.1 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini ialah berupa bolpen, tipe x, serta handphone. Sedangkan untuk bahan yang digunakan yaitu data rekam medik dan buku tabel untuk pengumpulan data.

### 2.2 Prosedur

Melakukan observasi penelitian dan penetapan diagnosa berdasarkan jenis malaria, kemudian dilakukan pendataan dan menganalisis karakteristik dan pola pengobatan pasien malaria di RSUD Timika Kab. Mimika periode januari-desember 2022.

### 2.3 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi dengan menggunakan data retrospektif pada rekam medik pasien malaria di RSUD Timika Kab. Mimika periode januari-desember 2022.

### 2.4 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu pasien rawat inap dengan diagnosa infeksi malaria di RSUD Timika Kab. Mimika periode januari-desember 2022 yang memenuhi kriteria inklusi.

### 2.5 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan di catat pada lembar tabel pengumpulan data selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi karakteristik pasien berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, jenis malaria serta pola pengobatan yang diterima oleh pasien malaria serta ketepatan pengobatan kemudian data disajikan dalam bentuk tabel.

## 3 Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data pasien malaria di RSUD Timika Kab. Mimika pada periode Januari - Desember 2022 diperoleh data rekam medik sebanyak 100 pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

### 3.1 Hasil Karakteristik

#### 3.1.1 Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah pasien (n)
Laki-laki	53
Perempuan	47
Total	100

Infeksi malaria pada jenis kelamin yang paling banyak kejadian pada laki-laki yaitu 53 pasien laki-laki. Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa pasien yang terinfeksi penyakit malaria lebih banyak terjadi pada pasien yang berjenis kelamin laki-laki dengan 53 pasien dibandingkan pasien yang berjenis kelamin perempuan 47 pasien. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom *et al* 2019 [7] dimana ditemukan bahwa pasien laki-laki sebanyak 53 orang dan perempuan sebanyak 47 pasien. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan respon imun. Respon imun yang dimiliki oleh perempuan lebih kuat dibandingkan respon imun laki-laki [7].

#### 3.1.2 Karakteristik Usia

Tabel 3.2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Pasien
Balita 0 - 5 Tahun	17
Kanak-kanak 5 - 11 Tahun	12
Remaja 12 - 25 Tahun	25
Dewasa 26 - 45 Tahun	23
Lansia 46 - 65 Tahun	22
Manula 65 - Atas	1
Total	100

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa kelompok usia 0-5 tahun sebanyak 17 orang, diikuti dengan kelompok usia 5-11 tahun sebanyak 12 orang, pada kelompok usia 12-25 tahun sebanyak 25 orang, pada kelompok usia 26-45 tahun sebanyak 23 orang, pada kelompok usia 46-65 tahun sebanyak 22 orang, dan pada kelompok usia 65-atas tahun sebanyak 1 orang. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa usia 12-25 tahun yang paling rentang terinfeksi malaria sebanyak 25 orang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Gultom *et al*, 2019 [7], Hal ini disebabkan karena kelompok usia produktif

tersebut lebih sering melakukan aktivitas di sore hingga malam hari dimana nyamuk sebagai vektor malaria juga aktif mencari darah manusia [4].

### 3.2 Karakteristik Pekerjaan

Tabel 3.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Pasien
Swasta	15
PNS	6
Petani	3
Buruh	1
TNI Polri	1
Pelajar	25
IRT	24
Pensiun	1
Dibawah Umur / Belum Bisa Bekerja	22
Tidak Bekerja	2
<b>Total</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat dilihat bahwa pasien malaria dengan pekerjaan sebagai swasta sebanyak 15 orang, untuk PNS sebanyak 6 orang, untuk petani sebanyak 3, untuk buruh sebanyak 1 orang, untuk TNI polri sebanyak 1 orang, untuk pelajar sebanyak 25 orang, untuk IRT sebanyak 24 orang, untuk pensiun sebanyak 1 orang, untuk belum bisa bekerja atau tidak bekerja sebanyak 22 orang dan yang terakhir untuk tidak bekerja terdapat 2 orang. Yang paling dominan yaitu pelajar sebanyak 25 orang Penelitian ini sesuai dengan Kornelius et al 2020. bekerja di luar rumah

mempunyai resiko untuk tertular penyakit malaria lebih tinggi dibanding dengan yang bekerja di dalam ruangan tertutup, rumah dan perkantoran. Selain itu pelajar rentan terkena malaria kemungkinan disebabkan oleh kondisi lingkungan disekitar sekolah masih banyak dikelilingi oleh pepohonan-pepohonan besar dan rawa-rawa yang merupakan habitat alami dari nyamuk anopheles [8].

### 3.3 Hasil Jenis Malaria

Tabel 3.4 Hasil Jenis Malaria

Jenis Malaria	Jumlah Pasien
Malaria Vivax (Tertiana)	39
Malaria Falciparum (Tropika)	52
Malaria Mix (falciparum dan vivax)	7
Malaria Malariae	2
<b>Total</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.4 diatas gejala klinis yang paling utama yaitu demam, kemudian pusing, mual, muntah, nyeri serta penurunan kesadaran. jenis malaria diatas menunjukkan bahwa malaria falsiparum (*plasmodium falciparum*) yang paling dominan dengan jumlah 52 orang. Diikuti malaria vivax (*plasmodium vivax*) dengan jumlah 39 orang dan mix malaria (malaria flasiparum (tropika), vivax (tersiana)) dengan jumlah 7 orang dan malaria malariae (quartana) sebanyak 2. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia *et al*, 2016. Malaria tropika menjadi yang terbanyak karena gejala klinis dari malaria flasipaum menjadi yang paling dominan.

Tabel 3.5 hasil pola pengobatan

No	Obat	Diagnosa				Rute	JP
		M.Vivax	M.Flasiparum	MIX	M.Malariae		
1	Dihydroartemisin + Piperaquine (DHP)	35	51	6	2	Po	94
2	Primakuin	37	38	7	0	Po	82
3	Artesunat	38	52	6	2	Iv	98
4	Kina	1	0	0	0	Po	1

### 3.4 Hasil pola pengobatan

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa pasien malaria rawat inap di RSUD Timika Kab. Mimika menerima terapi DHP (Dihydroartemisinin-Piperakuin) sebanyak 94 pasien dari total 100 pasien. Dihydroartemisinin adalah terapi kombinasikan bersama dengan

piperakuin yang terdiri atas 40 mg dihydroartemisinin dan 320 mg piperakuin dalam bentuk fixed dose (dosis tunggal) dan diminum satu kali sehari 3-4 tablet selama tiga hari. Pada Pasien yang menerima Injeksi Artesunate sebanyak 98 dari total 100 pasien. Penggunaan artesunat direkomendasikan karena artesunat merupakan derivat

artemisinin yang larut dalam air dan paling luas digunakan sebagai terapi [8] Pasien yang menerima Primaquin sebanyak 82 dari total 100 pasien. Primaquin adalah antimalaria esensial yang dikombinasikan dengan klorokuin dalam pengobatan malaria. Obat ini efektif terhadap gametosid dari semua Plasmodium sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit[7].

### 3.5 Penggunaan Obat

#### 3.5.1 Tepat Pemberian

pemberian obat dikatakan tepat pasien bila dalam pemberiannya dihubungkan dengan ketepatan dalam menilai kondisi pasien, dalam hal ini pemberian obat harus sesuai dengan kondisi pasien malaria. Pemberian obat harus mempertimbangkan perbandingan efek terapi dan resiko [7]. Berdasarkan hasil evaluasi kategori tepat pasien dalam penelitian ini diperoleh sebesar 100 pasien di RSUD Timika Kab. Mimika dilakukan secara tepat.

#### 3.5.2 Tepat Obat

Berdasarkan hasil evaluasi penelitian penggunaan obat dalam penelitian ini diperoleh sebesar 100 pasien di RSUD Timika Kab. Mimika dilakukan secara tepat. Diagnosis yang tepat maka dilakukan obat yg tepat. Ketepatan penggunaan obat adalah ketepatan jenis terapi, jenis obat, manfaat dan keamanan berdasarkan literatur penatalaksanaan[7].

#### 3.5.3 Tepat Dosis

Berdasarkan hasil evaluasi penelitian menunjukan bahwa ketepatan dosis diperoleh sebesar 100 pasien 100% tepat. ketepatan pemberian obat kategori tepat dosis bertujuan untuk menilai ketepatan dosis pada pemberian obat antimalaria pada pasien di RSUD Kabupaten Mimika dibandingkan dengan Pedoman Penatalaksanaan Malaria di Indonesia. Pemberian dosis yang tepat dapat mempengaruhi efektivitas dari pengobatan malaria di RSUD Timika Kab. Mimika dilakukan secara tepat. Perhitungan obat antimalaria berdasarkan berat badan [4,9].

#### 3.5.4 Tepat Waktu

Ketepatan pemberian obat kategori tepat waktu pemberian obat dinilai berdasarkan interval waktu pemberian obat antimalaria.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penelitian ini sebesar 100 pasien sesuai literatur penatanaksaan depkes [1] di RSUD Timika Kab. Mimika dilakukan secara tepat. Pemberian obat dengan interval waktu yang tidak tepat dapat merugikan pasien dan membuat terapi menjadi tidak optimal [7].

#### 3.5.5 Tepat Rute

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ketepatan rute pemberian obat dalam penelitian sebesar 100 pasien. Pemberian obat antimalaria secara oral maupun injeksi pada pasien Malaria di RSUD Timika Kab. Mimika dilakukan secara tepat. Ketepatan pemberian obat kategori tepat rute pemberian dikatakan tepat sesuai dengan kondisi pasien dan jenis sediaan obat yang akan diberikan [7].

## 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pasien Malaria yang menjalani rawat inap di RSUD Timika Kab. Mimika periode Januari-Desember 2022 jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 53 pasien. Pasien Malaria kebanyakan berada pada kelompok usia 12-25 tahun sebanyak 25 pasien. Jenis malaria yang paling sering terjadi di papua khususnya di Mimika adalah Malaria flasiparum (tropika) tanpa komplikasi sebanyak 52 pasien.
2. Pola penggunaan obat malaria pada pasien yang menerima terapi DHP sebanyak 94 pasien dari total 100 pasien, pasien yang menerima Injeksi Artesunat sebanyak 98 pasien, pasien yang menerima Primaquin sebanyak 82 pasien dan pasien yang menerima kina sebanyak 1 pasien. Persentase ketepatan penggunaan obat yang tepat pasien 100%, tepat obat 100%, tepat dosis 100%, tepat waktu 100% dan tepat rute 100%. Sesuai dengan literatur penetalaksanaan dari depkes 2020.

## 5 Pernyataan

### 5.1 Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Direktur RSUD Mimika, Kepala Bidang

Pendidikan Penelitian dan Pengembangan SDM, Kepala Komite Data Rekam Medik, Kepala Instalasi Rekam Medik, dan Kepala Bagian RSUD Mimika yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian.

## 5.2 Penyanggah Dana

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan dari sumber manapun.

## 5.3 Kontribusi Penulis

Christin Claritha Mote: Melakukan pengumpulan data pustaka serta menyiapkan draft. Yurika Sastyarina dan Sabaniah Indjar Gama Pengarah dan pembimbing.

## 5.4 Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

## 5.5 Etik

Keterangan layak etik dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman.

## 6 Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan RI. 2020. Buku Saku Penatalaksanaan Kasus Malaria di Indonesia. Jakarta: Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Epidemiologi Malaria di Indonesia dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Jakarta.
- [3] Rumagit, N. A., H. M. Tjitrosantoso, W.I. Wiyono. Studi Penggunaan Antimalaria Pada Penderita Malaria Di Instalasi Rawat Inap Blu RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2013-Mei 2013. *Pharmacon*. 2(3) : 50 –53
- [4] Natalia, D. S., D. Gunawan, R. D. Pratiwi. 2016. Evaluasi Penggunaan Obat Antimalaria di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abepura, Jayapura. *Jurnal Biologi Papua*. 8(2): 72 – 78
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Mimika Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika, Timika
- [6] Baratawidjaja, K.G. 2006. *Imunologi Dasar*. Edisi 8. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- [7] Gultom, Febryan L., Wiyono, Weny I., & Tjitrosantoso, Heedy M. (2019). Studi penggunaan obat pada pasien malaria di instalasi rsud kabupaten mimika. Volume 8 Nomor 2 Mei 2019
- [8] Depkes RI,. 2008. Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria Di Indonesia. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
- [9] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Buku Saku Penatalaksanaan Kasus Malaria. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta